

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Dalam Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dinyatakan bahwa salah satu tujuan diadakannya mata pelajaran IPA di SMP adalah agar peserta didik mampu meningkatkan pengetahuan, konsep dan keterampilan proses IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya (Depdiknas, 2006:377). Keterlibatan siswa secara aktif dan proses pembelajaran merupakan hal yang utama, akan tetapi kebanyakan keadaan di lapangan menunjukkan hal yang berbeda, kegiatan siswa dalam pembelajaran yaitu hanya mendengarkan informasi, mencatat penjelasan guru dan mengerjakan soal- soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya penekanan konsep dan pengonstruksian konsep oleh siswa itu sendiri, sehingga siswa cenderung menghafal materi untuk mengerjakan soal-soal saja. Hal tersebut terlihat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi sehingga siswa tidak memiliki kebebasan untuk berpikir dan siswa kurang menggali informasi yang diterimanya. Sehingga konsep yang diperoleh bukanlah hasil pengetahuannya sendiri.

Upaya untuk mencapai tujuan kurikulum tersebut yang salah satunya adalah untuk meningkatkan keterampilan proses IPA, maka dalam pelaksanaannya guru sebagai pendidik harus menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan hakikat pembelajaran IPA yang berdasar pada tiga komponen yaitu sikap

ilmiah, proses ilmiah, dan produk ilmiah. Salah satu keterampilan proses IPA yang memiliki peranan penting adalah keterampilan berkomunikasi, sebagaimana yang dinyatakan oleh Rustaman (1990:11) bahwa “keterampilan berkomunikasi menjadi salah satu syarat yang memegang peranan penting karena untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah barang tentu adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa, sehingga kegiatan belajar dapat terpadu dan berdaya guna mencapai tujuan pembelajaran”. Berdasarkan pernyataan tersebut, diharapkan pencapaian dari belajar tidak hanya produk saja tetapi ada pengembangan keterampilan proses salah satunya keterampilan berkomunikasi dalam rangka perubahan sikap.

Kemampuan berkomunikasi meliputi beberapa aspek/indikator yaitu kemampuan menyajikan data dalam bentuk grafik, bagan, gambar atau tabel (Rustaman, 1997 :31). Untuk menyajikan data dalam bentuk grafik , bagan atau gambar membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti yang dikemukakan oleh Widodo (1994:6) bahwa kemampuan untuk mengidentifikasi variabel, menggunakan simbol-simbol dan mengorganisasikan informasi dan data menggunakan lambang dan simbol-simbol diperlukan kemampuan penalaran dan tingkat berpikir yang lebih tinggi.

Dari permasalahan yang telah dikemukakan diduga bahwa salah satu penyebab timbulnya kesulitan siswa dalam berkomunikasi dan memahami konsep biologi adalah kurang tepatnya model dan metode pembelajaran biologi yang digunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu terus diupayakan dan dicoba berbagai model pembelajaran yang memberikan kebebasan berpikir siswa, dan

membuat siswa memahami konsep yang sedang dipelajari, sehingga siswa dapat menggali berbagai informasi yang ditemukan atau yang diterima. Salah satu alternatif model pembelajaran yang mampu meningkatkan berkomunikasi siswa dan pemahaman konsep biologi, yaitu model pembelajaran kooperatif teknik *Think-Pair-Share*.

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain. Model pembelajaran teknik *Think-Pair-Share* terdiri dari tiga fase yaitu fase berpikir, dan bekerja secara individual (*Think*), kegiatan ini bertujuan agar setiap siswa dapat memberikan respon terhadap ide-ide yang terdapat pada LKS dan kemudian diterjemahkan kedalam bahasa sendiri. Fase kedua yaitu, fase berpasangan (*Pair*) pada fase ini diharapkan partisipasi aktif siswa dalam kelompok dapat lebih dioptimalisasikan sehingga kemampuan pemahaman konsep siswa dapat lebih ditingkatkan. Terakhir fase (*Share*) dalam fase ini, setiap pasangan berbagi hasil pemikiran mereka dengan pasangan lain atau seluruh kelas. Hal ini agar siswa benar-benar mengerti ketika guru memberikan koreksi maupun penguatan diakhir pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti akan mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Pemahaman Konsep dan Berkomunikasi Siswa SMP pada Konsep Pencernaan Makanan”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah : “Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap pemahaman konsep dan berkomunikasi siswa SMP pada konsep Pencernaan Makanan?”

Untuk lebih memperjelas rumusan masalah tersebut, maka dimunculkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemahaman konsep siswa pada konsep pencernaan makanan sebelum dan sesudah model pembelajaran kooperatif ?
2. Bagaimanakah keterampilan berkomunikasi siswa secara tertulis sebelum dan sesudah model pembelajaran kooperatif ?
3. Bagaimanakah respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif pada konsep sistem pencernaan makanan?

## **C. PEMBATAAN MASALAH**

Agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada masalah:

1. Subjek penelitian adalah siswa SMP kelas VIII
2. Kemampuan berkomunikasi yang diukur adalah kemampuan berkomunikasi secara tertulis yaitu kemampuan mendeskripsikan gambar, tabel, menyajikan data dalam bentuk grafik dan menyajikan data dalam bentuk bagan.
3. Model pembelajaran kooperatif yang digunakan pada kelas eksperimen adalah pembelajaran teknik *think-pair-share*.

4. Pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol adalah pembelajaran dengan metode diskusi.

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pemahaman konsep siswa pada konsep pencernaan makanan sebelum dan sesudah model pembelajaran kooperatif.
2. Mengetahui keterampilan berkomunikasi siswa secara tertulis sebelum dan sesudah model pembelajaran kooperatif.
3. Mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif pada konsep sistem pencernaan makanan.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

##### **1. Bagi Siswa**

Pembelajaran dengan model kooperatif teknik *think-pair-share* diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap konsep sains.

Meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dan pemahaman konsep siswa dalam memahami sub konsep pencernaan makanan.

Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran biologi, mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran biologi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep biologi.

## 2. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran.

Menambah keanekaragaman model pembelajaran dalam pembelajaran biologi.

Sebagai motivasi untuk menggunakan model pembelajaran yang efektif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

## 3. Bagi Peneliti

Sebagai rujukan bagi peneliti lain dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share* dalam konsep Biologi lainnya.

## **F. ASUMSI**

Berkomunikasi secara visual dibutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Widodo,1996:4)

Pembelajaran kooperatif dapat dijadikan strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial (Yamin dan Bansu I, 2008 :78)

## **G. HIPOTESIS**

Pembelajaran dengan model kooperatif dengan menggunakan teknik *think-pair-share* berpengaruh terhadap pemahaman konsep dan berkomunikasi siswa.